



Efektifitas Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso

Dinda Widia Utami^{1*}, Anisa Ahla², Adil Siswanto³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹widiautm@gmail.com, ²anisaahla39@gmail.com, ³adilsiswanto@uinkhas.ac.id

Article History:

Received May 19th, 2024

Revised May 29th, 2024

Accepted Jun 30th, 2024

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kecil dan menengah menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu wilayah, termasuk kota Bondowoso. Sehingga pemerintah Kota Bondowoso melalui Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan sebagai pelaksana teknis melakukan upaya pemberdayaan terhadap Usaha mikro, kecil, dan menengah, kecil dan menengah guna mengembangkan Usaha mikro, kecil, dan menengah, kecil dan menengah. Faktor utama penelitian ini ialah mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh Diskoperindag Kabupaten Bondowoso dalam pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah Kecil Menengah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengacu pada hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, strategi pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah, kecil dan menengah yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso meliputi kemitraan, fasilitasi, pendampingan serta sosialisasi. Jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah, kecil dan menengah dalam mengembangkan suatu usaha dan diharapkan dapat memberi pengetahuan berharga bagi pemerintah serta para pelaku usaha dalam pemberdayaan usaha di Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci : UMKM, Diskoperindag, Strategi Pemberdayaan

Abstract

Micro, small and medium enterprises are one of the sectors that play an important role in the economy of a region, including Bondowoso city. So that the Bondowoso City government through the Office of Cooperatives, Industry and Trade as a technical implementer makes efforts to empower micro, small and medium enterprises in order to develop micro, small and medium enterprises. The main factor of this research is to find out what strategies are used by the Bondowoso Regency Diskoperindag in empowering Micro, Small and Medium Enterprises using descriptive methods with a qualitative approach referring to the results of interviews, observations and documentation. The results showed that the strategy of empowering micro, small and medium enterprises carried out by the Bondowoso Regency Cooperative, Industry and Trade Office included partnerships, facilitation, assistance and socialization. This journal aims to provide an understanding of the empowerment of micro, small and medium enterprises in developing a business and is expected to provide valuable knowledge for the government and business actors in business empowerment in Bondowoso Regency

Keyword : *UMKM, Diskoperindag, Empowerment Strategies*

PENDAHULUAN

“Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini” (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2008). Maka dapat dijelaskan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha perorangan yang tidak memiliki persyaratan semacam keterampilan dan tingkatan pembelajaran,





penggunaan teknologi yang digunakan sederhana serta pemakaian modal yang tidak banyak. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dilihat dari jumlah usaha, penciptaan lapangan pekerjaan ataupun perkembangan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto. Tenaga kerja di Indonesia sendiri didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Maka dari itu, UMKM menjadi sorotan perekonomian Indonesia dan mendapat perhatian besar disaat terjadi permasalahan permasalahan yang mengakibatkan kerugian di sektor UMKM. Usaha pemerintah untuk menanggulangi pengangguran dan kemiskinan bukanlah suatu hal yang baru. Akan tetapi, pemerintah baru menyadari kebijakan yang ada menghasilkan fundamental yang rapuh setelah adanya krisis, sehingga membutuh

kan penanganan yang lebih serius untuk ke depannya (Duwi Kurniawan Luluk Fauziah, 2014).

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang lebih dikenal dengan nama UMKM menjadi salah satu sektor pembangunan ekonomi yang terbesar. UMKM menjadi solusi bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. UMKM juga berperan penting dalam meningkatkan unit usaha dan juga pendukung pendapatan rumah tangga. Ada beberapa alasan mengapa UMKM dijadikan sebagai salah satu sektor yang diperlukan suatu daerah antara lain:

1. Kecenderungan UMKM yang baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif
2. Peningkatan UMKM sering kali dilaksanakan dengan peningkatan produktivitas yang menggunakan cara investasi dan aktif dalam perkembangan teknologi
3. Fleksibilitas UMKM diyakini mempunyai kemampuan dibanding usaha besar

Ada beberapa keunggulan yang dimiliki UMKM dan tidak terapat dalam koperasi, antara lain:

1. UMKM cenderung memiliki modal yang kecil. Hal ini menjadi faktor yang menjadi alasan masyarakat lebih berani dalam memulai usaha.
2. Melibatkan sedikit orang sehingga mempermudah pengelolannya dan dapat dilaksanakan melalui improvisasi dalam pemilihan produk juga strategi menghasilkan keuntungan.
3. UMKM yang memiliki ciri fleksibel sehingga lebih banyak dipilih dalam membangun usaha.

Perekonomian Indonesia pada sektor usaha kecil dan menengah merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan nomor dan dapat ditunjukkan untuk melawan semua permasalahan yang ada merujuk pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 yang membahas tentang Usaha mikro, kecil, dan menengah, Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat penilaian khusus dan digunakan sebagai definisi Usaha mikro, kecil, dan menengah, kecil dan menengah. Usaha bisnis mikro memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah dan hal ini juga terjadi di negara maju lainnya sehingga mendorong perserikatan bangsa untuk menetapkan *international microfinac* pada tahun 2004. Situasi ini tidak hanya berarti memperlihatkan dukungan global terhadap UMKM akan tetapi juga berarti mengembangkan negara berkembang agar lebih memperhatikan sektor pengembangan UMKM (Kurniaty et al., 2020).

Kabupaten Bondowoso memiliki beberapa komoditas unggulan yang menjadi penunjang pendapatan daerah, antara lain:

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Perikanan
3. Sektor Peternakan
4. Sektor Perkebunan

Namun, Perkembangan teknologi mempengaruhi perekonomian para pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Hal ini diakibatkan oleh munculnya pasar-pasar *online* yang masuk ke daerah pelosok, sehingga mematikan pasar tradisional secara tidak langsung. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa strategi pemberdayaan UMKM Untuk meningkatkan kembali UMKM. Dalam perkembangan UMKM terkadang masih lemah, inilah yang menyebabkan pemerintah berupaya menstabilkan kondisi ini dengan cara pemberdayaan yang dilakukan melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso sebagai sarana untuk mendukung dengan membina dan mengembangkan UMKM dari tingkat daerah hingga pusat.

Strategi pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah secara konsep dapat dilakukan oleh pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah sendiri. Partisipasi pelaku usaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi yang dilakukan. Dalam hal ini penekanannya lebih pada pendekatan *bottom-up*, dimana perencanaan lebih fokus pada kebutuhan Usaha mikro, kecil, dan menengah dan dilakukan secara *partisipatif*. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak kapasitas sumber daya manusia dalam menghasilkan inovasi produk dan juga perlu adanya pemberdayaan UMKM yang maksimal. Yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan UMKM yaitu memberdayakan para pelaku usaha UMKM dalam peningkatan usahanya dapat dilihat dari kontribusi UKM itu sendiri. Langkah yang dapat diambil dalam menarik kontribusi masyarakat yaitu:

1. Melihat potensi pelaku usaha,
2. Pemantauan kebutuhan,
3. Perencanaan,
4. Pelaksanaan.

Melihat potensi bermaksud untuk mengetahui karakter dari sumber daya manusianya (Karsidi, 2005).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bondowoso yang merupakan dinas daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah,

urusan Pemerintahan bidang Perindustrian dan Urusan pemerintahan bidang Perdagangan. Artinya, dinas ini bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan koperasi dan UMKM yang ada di Kabupaten Bondowoso. Tugas pokoknya adalah menetapkan kebijakan teknis dan melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang koperasi dan UMKM, termasuk pengembangan usaha dan pelayanan koperasi, mendorong kelembagaan koperasi, pengembangan Usaha mikro, kecil, dan menengah kecil dan menengah, dan administrasi dinas (LKjIP KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021, 2021).

Dilihat dari proses bisnisnya, UMKM merupakan salah satu sumber pendapatan yang baik dalam menunjang pendapatan utama daerah Kabupaten Bondowoso, sehingga peneliti menyimpulkan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah Pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Bondowoso”. Yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Diskoperindag Kabupaten Bondowoso dengan melihat banyaknya pelaku usaha hingga penghasilan produk domestik bruto dari tahun ke tahun juga perkembangan *marketing* yang digunakan. Efektifitas strategi kebijakan merupakan suatu fungsi yang tidak hanya ditentukan oleh implementasi kebijakan tersebut akan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan dari koordinasi kebijakan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi efek samping yang dihasilkan oleh keterkaitan antar ukuran kebijakan yang berbeda (SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA, n.d.)

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dalam memberdayakan usaha, memberbanyak penelitian terkait UMKM, serta meningkatkan pemahaman masyarakat dalam membangun suatu usaha dan juga mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam menjalankan usahanya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Bondowoso yang berperan sebagai salah satu dinas daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, urusan Pemerintahan bidang Perindustrian dan Urusan pemerintahan bidang Perdagangan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan secara natural dan tidak terpolakan dan pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

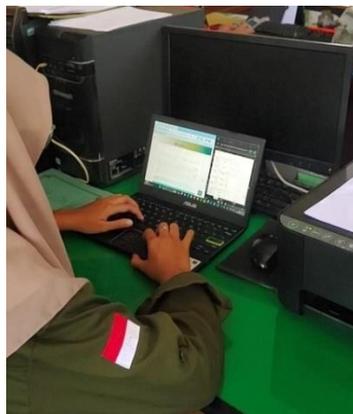
Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dilakukan secara alamiah dan natural. Hal ini karena peneliti telah menentukan tujuan penelitian dan penelitian dilakukan seiring berjalannya praktik pengalaman lapangan yang dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan antara hasil wawancara, observasi juga dokumentasi yang dilakukan selama berlangsungnya praktik pengalaman lapangan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih berfokus pada makna daripada penalaran induktif(Sugiyono, 2016).

Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala Diskoperindag Kabupaten Bondowoso
2. Kepala Bidang UMKM Kabupaten Bondowoso
3. Kepala Bidang Perdagangan Kabupaten Bondowoso
4. Kepala Bidang Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Bondowoso

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total UMKM yang berada di Kabupaten Bondowoso ialah 459.559 unit yang terbagi menjadi 2 sektor, sektor pertanian sebanyak 164.339 unit, sedangkan sektor non pertanian sebanyak 282.576 unit dan ini bertambah di setiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang dihasilkan baik oleh pelaku UMKM maupun masyarakat menjadi salah satu indikator pendekatan kepada pendapatan per kapita masyarakat di suatu wilayah.



Gambar 1. Proses Input Data Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Bondowoso



PDRB per kapita Kabupaten Bondowoso kian meningkat dengan adanya peningkatan harga yang berlaku maupun harga konstan dalam PDRB. Dalam data BPS Jawa Timur, PDRB per kapita Kabupaten Bondowoso tahun 2019 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. PDRB per kapita Kabupaten Bondowoso Tahun 2019 – 2021

No.	Uraian PDRB Per Kapita	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	ADHB (Rp)	25.614.000	25.685.198,89	27.041.170,20
2.	ADHK (Rp)	17.585.000	17.331.383,39	20.305.031,86

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan PDRB atas harga yang berlaku penduduk di Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan di tahun 2019 hingga Tahun 2021, akan tetapi PDRB atas harga konstan sempat mengalami penurunan di tahun 2019 menuju tahun 2020 (LKjIP KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021, 2021). Hal ini dikarenakan munculnya virus Covid-19 sehingga para pelaku usaha tidak dapat menjalankan usahanya secara maksimal dan berimbas terhadap PDRB per kapita. Akan tetapi PDRB atas harga konstan mengalami kenaikan lagi menuju tahun 2021.

Munculnya virus Covid-19 menjadi salah satu risiko yang tidak dapat diprediksi yang menjadikan tidak adanya persiapan dari para pelaku usaha dalam menghadapi permasalahan ini. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai menemukan solusi dalam mempertahankan usahanya yaitu dengan menggunakan sosial media sebagai sarana marketing dalam penjualan produknya. Hal ini tentunya menjadi tindakan solutif yang dapat meningkatkan kembali nilai tambah bruto suatu wilayah. Akan tetapi tidak semua pelaku usaha dapat menggunakan sosial media sehingga pasar tradisional secara tidak langsung mati dengan adanya toko online yang menjangkau daerah pelosok.

Permasalahan yang muncul dalam perkembangan UMKM tidak hanya itu, ada beberapa hal yang juga menjadi faktor penghambat pengembangan UMKM daerah antara lain:

1. Keterbatasan anggaran, hal ini menjadi salah satu masalah karena dengan minimnya anggaran juga menghambat pelaksanaan pemberdayaan UMKM
2. Minimnya sumber daya manusia.
3. Kurangnya minat masyarakat, masyarakat cenderung mengikuti sosialisasi hanya untuk mendapat benefit yang diberikan dibanding membangun usaha.
4. Kurangnya keterlibatan pelaku usaha dalam pemberdayaan usahanya.

Permasalah-permasalahan yang terjadi telah dipelajari oleh Diskoperindag khususnya di Kabupaten Bondowoso sehingga strategi pemberdayaan yang berlaku ditingkatkan untuk membantu pelaku usaha khususnya di daerah dalam mengembangkan usahanya. Strategi yang digunakan Diskoperindag sendiri antara lain:

1. Melakukan pendampingan terhadap para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya
2. Melakukan kegiatan fasilitasi akses pemrograman kepada para pelaku usaha yang memiliki minat membangun usaha akan tetapi modal yang dimiliki minim.
3. Melakukan kegiatan kemitraan dengan usaha besar. Contohnya: memasukkan produk UMKM ke dalam toko modern seperti indomaret dan juga kerjasama dengan usaha besar mengenai penyediaan bahan baku.
4. Melakukan sosialisasi perijinan dan juga sosialisasi legalitas usaha terhadap para pelaku usaha untuk memberikan pemahaman terhadap para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Strategi ini telah digunakan Diskoperindag dalam pemberdayaan UMKM sejak bertahun-tahun lalu (Umar Mahfudi 2024). Strategi ini dianggap berhasil melihat dari kenaikan ADHK dan juga ADHB di tahun 2020-2021.

KESIMPULAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan daerah tak terkecuali Kabupaten Bondowoso. Akan tetapi kemajuan teknologi telah menjadi penghambat berkembangnya Usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam hal ini, Diskoperindag Kabupaten Bondowoso telah melakukan beberapa strategi untuk mengembangkan Usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga dapat merealisasikan tugasnya sebagai pembangun ekonomi secara maksimal. Beberapa strategi yang digunakan oleh Diskoperindag kabupaten Bondowoso ialah, melakukan pendampingan terhadap para pelaku usaha, melakukan kegiatan fasilitasi akses pemrograman, melakukan kegiatan kemitraan dengan usaha besar dan juga melakukan sosialisasi terhadap para pelaku usaha. Strategi yang digunakan dapat dikatakan berhasil melihat pada naiknya angka nilai tambah bruto yang sempat mengalami penurunan di tahun 2020. Dapat disimpulkan strategi yang digunakan Diskoperindag dalam pemberdayaan UMKM efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Diah Pranitasari, S. M. (2022). *Efektivitas Program Pendampingan UMKM Sektor Makanan Dampak Pandemi Covid 19 Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta*. Jakarta
- Ferry Duwi Kurniawan, L. F. (2014). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. JKMP, 166.



- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha mikro, kecil, dan menengah Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 86-100.
- Karsidi, R., & Irianto, H. (2005). Strategi pemberdayaan UMKM di wilayah Surakarta. Dalam *Diskusi Regional Kerjasama Bank Indonesia Solo dengan Badan Koordinasi Pembangunan Lintas Kabupaten/Kota Wilayah II Surakarta Propinsi Jawa Tengah*. Hotel Sahid Raya Solo, 30.
- Kurniaty Kurniaty, Hannan, S., & Masyhadiah Masyhadiah. (2020). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Kecil Menengah (Ukm) Pada Dinas Koperasi Ukm Perindustrian Dan Perdagangan (Kuperindag) Kabupaten Mamasa. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2(2), 51–51. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1605>
- LKjIP KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2021. (n.d.). Retrieved February 11, 2024, <https://bondowosokab.go.id/uploads/IPKD/BAPPEDA/LAKIP%20KAB%20BONDOWOSO%202021%20-%20Copy.pdf>
- PERDA Kab. Bondowoso No. 7 Tahun 2021. (2021). Database Peraturan | JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216981/perda-kab-bondowoso-no-7-tahun-2021>
- Riawati, N., Fitriati, R., Suryawati, D., Suji, S., & Heliastuti, S. B. (2022). Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Bondowoso Melalui Kajian Potensi Klaster Industri Kecil. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 161-172.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Mahfudi, S. M. (2024, Januari 29). Strategi Pemberdayaan UMKM. (A. A. Dinda Widia, Pewawancara)
- UU No. 20 Tahun 2008. (2022). Database Peraturan | JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Vriyanti, S. (2021). Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Memanfaatkan Bisnis Digital (Studi Pada Ukm Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 61-62